



Implementasi Kuliah Kerja Nyata Multibidang Berbasis Identifikasi Kebutuhan untuk Pemberdayaan Masyarakat Desa Pandu, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik

Implementation of a Multidisciplinary Community Service Program Based on Community Needs Assessment for Community Empowerment in Pandu Village, Cerme District, Gresik Regency

Miftahul Habibul Fajri ¹, Hilal Zakaria ², Rinanda Aprilia Zahro ³, Muhammad Syahrul ⁴, Rismawati ⁵, Taufik Nurbeni ⁶, Nurulita Ramadhani ⁷, Ahmad Nazariel Maulana Muzaky ⁸, Muhammad Nur Nafik ⁹, Gunadi ¹⁰, Siti Aisyah Azzahra Widayat ¹¹, Ayu Lumunturuningtyas ¹², Arif Budiharjo ^{13*}

¹⁻² Teknik Mesin, Universitas Gresik, Indonesia

³⁻⁶ Manajemen, Universitas Gresik, Indonesia

⁷ Akutansi, Universitas Gresik, Indonesia

⁸ K3, Universitas Gresik, Indonesia

⁹ Sastra, Universitas Gresik, Indonesia

¹⁰⁻¹³ Ilmu Hukum, Universitas Gresik, Indonesia

*Penulis Korespondensi: pakaribudiharjo@gmail.com

Article History:

Naskah Masuk: 22 Mei 2026;

Revisi: 18 Juni 2026;

Diterima: 25 Juli 2026;

Terbit: 31 Juli 2026

Keywords:

Community Empowerment; Community Needs Assessment; Community Service; MSMEs; Weaknesses.

Abstract. Community service is an implementation of the Tri Dharma of Higher Education, serving as a bridge between academic knowledge and the actual needs of society through relevant, participatory, and sustainable empowerment programs. However, the implementation of Kuliah Kerja Nyata (KKN) frequently encounters challenges because program planning is not always based on a systematic assessment of community needs, resulting in interventions that are less effective in addressing local issues. This article aims to describe the implementation of a multidisciplinary Kuliah Kerja Nyata (KKN) program based on community needs assessment as a strategy for community empowerment in Pandu Village, Cerme District, Gresik Regency. The community service program adopted a community needs assessment approach consisting of five stages: needs identification through field observations, interviews, focus group discussions with community members, and coordination with the village government; needs analysis using the Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats (SWOT) framework; development of a Planning of Action (PoA); program implementation; and monitoring and evaluation. The program covered four major areas: economic development through business branding assistance and business banner design for micro, small, and medium enterprises (MSMEs); education through English learning activities and the development of educational learning media for early childhood students; social development through awareness campaigns and the preparation of educational modules on drug abuse prevention; and governance through coordination with the village government and partner institutions. The results demonstrated that a needs assessment-based approach produced programs that were better aligned with community conditions and priorities. Collaboration among the village government, educational institutions, MSMEs, university students, and community members enhanced program effectiveness, as reflected in the development of MSME promotional media, educational learning materials, educational modules, and increased community participation throughout the activities. Therefore, a community needs assessment-based approach proved effective in improving the relevance, effectiveness, and sustainability of community service programs.

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat merupakan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berperan dalam menghubungkan ilmu pengetahuan dengan kebutuhan nyata masyarakat melalui program pemberdayaan yang relevan, partisipatif, dan berkelanjutan. Namun, pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) masih sering menghadapi kendala berupa penyusunan program yang belum sepenuhnya didasarkan pada identifikasi kebutuhan masyarakat, sehingga intervensi yang dilakukan kurang optimal dalam menjawab permasalahan lokal. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi KKN Multibidang berbasis identifikasi kebutuhan sebagai strategi pemberdayaan masyarakat di Desa Pandu, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik. Metode pengabdian menggunakan pendekatan *community needs assessment* yang dilaksanakan melalui lima tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan melalui observasi lapangan, wawancara, diskusi kelompok bersama masyarakat, dan koordinasi dengan pemerintah desa; analisis kebutuhan menggunakan pendekatan *Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats* (SWOT); penyusunan *Planning of Action* (PoA); implementasi program; serta monitoring dan evaluasi. Program pengabdian dilaksanakan pada empat bidang, yaitu ekonomi melalui pendampingan *branding* dan pembuatan *banner* usaha bagi UMKM, pendidikan melalui pembelajaran Bahasa Inggris dan pengembangan media edukatif bagi peserta didik usia dini, sosial melalui penyuluhan serta penyusunan modul edukasi mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba, serta tata kelola melalui koordinasi dengan pemerintah desa dan berbagai mitra. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan berbasis identifikasi kebutuhan mampu menghasilkan program yang lebih sesuai dengan kondisi dan prioritas masyarakat. Kolaborasi antara pemerintah desa, lembaga pendidikan, pelaku UMKM, mahasiswa, dan masyarakat turut meningkatkan efektivitas pelaksanaan program yang ditunjukkan melalui tersusunnya media promosi UMKM, media pembelajaran, modul edukasi, serta meningkatnya partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan. Dengan demikian, pendekatan berbasis identifikasi kebutuhan terbukti mampu meningkatkan relevansi, efektivitas, dan keberlanjutan program pengabdian masyarakat.

Kata Kunci: *Community Needs Assessment*; Kuliah Kerja Nyata; Pemberdayaan Masyarakat; UMKM; *Weaknesses*.

1. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar utama dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berfungsi sebagai wahana implementasi ilmu pengetahuan, teknologi, dan hasil penelitian untuk menjawab berbagai permasalahan nyata yang dihadapi masyarakat (Muniarty dkk., 2022). Dalam paradigma pendidikan tinggi modern, pengabdian kepada masyarakat tidak lagi dipandang sebagai aktivitas transfer pengetahuan secara satu arah (*knowledge transfer*), melainkan sebagai proses kolaboratif yang menempatkan masyarakat sebagai mitra dalam mengidentifikasi kebutuhan, merancang solusi, melaksanakan program, serta mengevaluasi hasil kegiatan. Pendekatan tersebut sejalan dengan konsep *community engagement* yang menekankan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan pembangunan sehingga mampu meningkatkan kapasitas lokal, memperkuat kemandirian masyarakat, dan menciptakan keberlanjutan program.

Salah satu implementasi pengabdian kepada masyarakat yang secara konsisten dilaksanakan oleh perguruan tinggi di Indonesia adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN) (Aghniya dkk., 2026). Program ini dirancang sebagai bentuk pembelajaran kontekstual (*experiential learning*) yang mengintegrasikan kompetensi akademik mahasiswa dengan penyelesaian berbagai persoalan pembangunan di tingkat desa melalui pendekatan multidisiplin. Pelaksanaan KKN tidak hanya bertujuan memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa,

tetapi juga mendorong terjadinya pemberdayaan masyarakat melalui sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, pemerintah desa, dunia usaha, serta masyarakat sebagai pemangku kepentingan utama. Oleh karena itu, keberhasilan KKN tidak semata diukur berdasarkan jumlah kegiatan yang terlaksana, tetapi lebih ditentukan oleh relevansi program terhadap kebutuhan masyarakat serta dampak yang mampu dipertahankan setelah kegiatan berakhir.

Meskipun demikian, implementasi KKN di berbagai daerah masih menghadapi tantangan dalam aspek perencanaan program. Berbagai kegiatan pengabdian masih disusun berdasarkan program rutin atau asumsi umum tanpa didahului proses identifikasi kebutuhan masyarakat secara sistematis. Akibatnya, program yang dilaksanakan cenderung bersifat seragam antarwilayah, kurang mempertimbangkan karakteristik sosial, ekonomi, pendidikan, dan kelembagaan masyarakat setempat, serta belum sepenuhnya mampu menyelesaikan persoalan yang menjadi prioritas pembangunan desa. Kondisi tersebut berimplikasi terhadap rendahnya tingkat partisipasi masyarakat, terbatasnya rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap program, dan menurunnya keberlanjutan hasil pengabdian setelah mahasiswa menyelesaikan masa KKN.

Dalam perspektif pemberdayaan masyarakat, identifikasi kebutuhan (*community needs assessment*) merupakan tahapan fundamental yang menjadi dasar penyusunan program intervensi. Identifikasi kebutuhan bukan sekadar proses menginventarisasi permasalahan masyarakat, tetapi merupakan mekanisme sistematis untuk memetakan kebutuhan, potensi, aset lokal, sumber daya yang tersedia, serta prioritas pembangunan berdasarkan perspektif masyarakat sendiri. Melalui pendekatan tersebut, masyarakat tidak lagi diposisikan sebagai objek penerima program, melainkan sebagai aktor utama yang berperan dalam menentukan arah pembangunan. Kajian sistematis mengenai *community needs and assets assessment* menunjukkan bahwa proses identifikasi kebutuhan yang dilakukan secara partisipatif mampu meningkatkan kualitas perencanaan program, memperkuat kolaborasi antaraktor, menghasilkan prioritas pembangunan yang lebih akurat, serta meningkatkan efektivitas implementasi program pemberdayaan masyarakat (Susilawati dkk., 2023).

Selain proses identifikasi kebutuhan, keberhasilan pengabdian masyarakat juga dipengaruhi oleh kolaborasi multipihak (*multi-stakeholder collaboration*) (Nyoto, 2021). Keterlibatan pemerintah desa, lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, pelaku usaha, dan perguruan tinggi memungkinkan integrasi sumber daya, pengetahuan, dan pengalaman dalam menyelesaikan berbagai persoalan pembangunan secara lebih komprehensif. Pendekatan kolaboratif tersebut mendukung terciptanya tata kelola pengabdian yang lebih adaptif sekaligus memperkuat kapasitas masyarakat dalam mempertahankan hasil program setelah

pendampingan berakhir. Oleh karena itu, pengembangan program KKN berbasis kebutuhan masyarakat memerlukan sinergi yang kuat antara mahasiswa, dosen pembimbing lapangan, pemerintah desa, dan masyarakat sejak tahap identifikasi kebutuhan hingga evaluasi program.

Berbagai penelitian terdahulu telah melaporkan kontribusi KKN terhadap peningkatan kualitas kehidupan masyarakat. Implementasi KKN Gradasi (Gotong Royong, Academic Synergy, and Innovation) terbukti mampu memperkuat pemberdayaan masyarakat melalui kolaborasi lintas sektor yang berorientasi pada inovasi dan partisipasi masyarakat (Aghniya dkk., 2026). Demikian pula, implementasi KKN Kolaboratif menunjukkan bahwa sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat dapat meningkatkan efektivitas pemberdayaan masyarakat melalui penguatan ekonomi lokal, pengelolaan lingkungan, serta pengembangan kapasitas kelembagaan desa (Susilawati dkk., 2023).

Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada evaluasi hasil program atau satu bidang intervensi tertentu, seperti penguatan ekonomi, pengelolaan lingkungan, maupun digitalisasi pelayanan desa. Kajian yang secara khusus menganalisis identifikasi kebutuhan sebagai landasan penyusunan program KKN multibidang masih relatif terbatas. Padahal, kompleksitas permasalahan masyarakat desa pada umumnya tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan antara aspek ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial, dan kelembagaan. Oleh sebab itu, pendekatan KKN yang hanya berorientasi pada satu bidang sering kali belum mampu menghasilkan perubahan yang bersifat komprehensif dan berkelanjutan. Kesenjangan tersebut menunjukkan perlunya kajian yang mengintegrasikan proses identifikasi kebutuhan dengan implementasi program lintas bidang sebagai suatu model pengabdian masyarakat yang lebih adaptif terhadap kondisi lokal.

Desa Pandu, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik merupakan salah satu desa yang memiliki potensi pengembangan pada sektor ekonomi masyarakat, pendidikan, dan pembangunan sosial. Berdasarkan data Profil Desa Pandu, jumlah penduduk mencapai 2.122 jiwa, terdiri atas 1.024 laki-laki dan 1.098 perempuan, yang menunjukkan tersedianya modal sosial yang cukup besar untuk mendukung berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat. Di sisi lain, perkembangan wilayah Kecamatan Cerme sebagai kawasan penyangga industri Kabupaten Gresik mendorong perubahan sosial dan ekonomi masyarakat desa yang menimbulkan kebutuhan pembangunan yang semakin beragam. Kondisi tersebut menuntut penyusunan program pengabdian yang tidak lagi menggunakan pendekatan seragam, melainkan berbasis identifikasi kebutuhan masyarakat agar intervensi yang dilakukan benar-benar sesuai dengan kondisi objektif desa.

Hasil observasi lapangan, wawancara dengan perangkat desa, diskusi kelompok bersama masyarakat, serta koordinasi dengan berbagai pemangku kepentingan menunjukkan adanya tiga kebutuhan prioritas di Desa Pandu, yaitu penguatan promosi dan pemasaran digital bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Ramadhania dkk., 2022), pengembangan media pembelajaran yang inovatif bagi peserta didik usia dini (WulanDini dkk., 2026), serta edukasi mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba sebagai upaya preventif dalam membangun ketahanan sosial masyarakat (Lukman dkk., 2021). Ketiga kebutuhan tersebut selanjutnya menjadi dasar penyusunan program Kuliah Kerja Nyata Multibidang Kelompok 12 Universitas Gresik yang dilaksanakan melalui pendekatan kolaboratif dengan melibatkan pemerintah desa, lembaga pendidikan, pelaku UMKM, serta masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kuliah Kerja Nyata Multibidang berbasis identifikasi kebutuhan sebagai strategi pemberdayaan masyarakat di Desa Pandu, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik. Artikel ini tidak hanya mendeskripsikan tahapan identifikasi kebutuhan sebagai dasar penyusunan program, tetapi juga mengkaji keterkaitan antara proses identifikasi kebutuhan, kolaborasi multipihak, implementasi program pada bidang ekonomi, pendidikan, dan sosial, serta luaran awal yang dihasilkan. Hasil pengabdian ini diharapkan dapat menjadi model implementasi KKN berbasis kebutuhan masyarakat yang lebih kontekstual, partisipatif, dan berkelanjutan serta dapat direplikasi pada desa lain dengan karakteristik yang serupa.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Multibidang Kelompok 12 Universitas Gresik di Desa Pandu, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik selama periode Juli–Agustus 2026. Pendekatan yang digunakan adalah *community needs assessment*, yaitu pendekatan partisipatif yang menempatkan masyarakat sebagai mitra utama dalam proses identifikasi kebutuhan, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi hasil pengabdian. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa seluruh program yang dilaksanakan sesuai dengan kondisi objektif, potensi lokal, dan kebutuhan prioritas masyarakat sehingga mampu meningkatkan relevansi dan keberlanjutan program pemberdayaan.

Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui lima tahapan utama, yaitu (1) identifikasi kebutuhan, (2) analisis dan penyusunan program, (3) implementasi program, (4) monitoring dan evaluasi, serta (5) dokumentasi dan refleksi hasil kegiatan sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.

Tahap pertama merupakan identifikasi kebutuhan masyarakat (*needs assessment*) yang dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara semi-terstruktur dengan Kepala Desa beserta perangkat desa, diskusi kelompok bersama tokoh masyarakat, pelaku UMKM, tenaga pendidik, dan masyarakat, serta telaah dokumen profil desa. Tahapan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi sosial, ekonomi, pendidikan, potensi desa, serta berbagai permasalahan yang menjadi prioritas masyarakat.

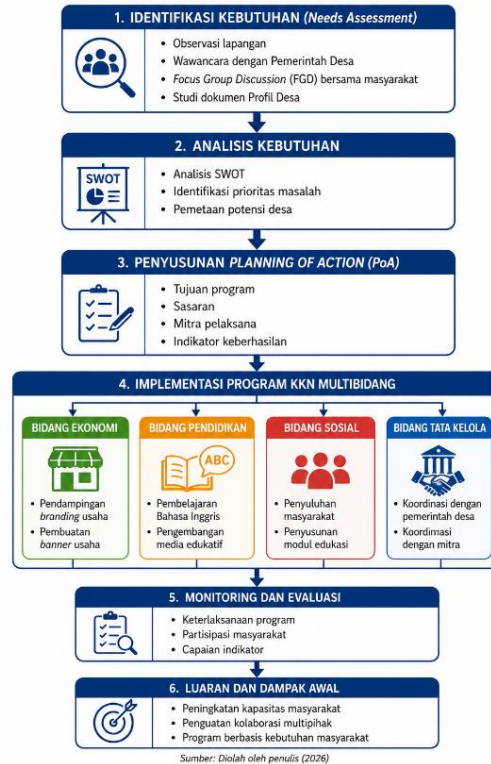
Tahap kedua adalah analisis kebutuhan menggunakan pendekatan Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats (SWOT). Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi faktor internal berupa kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*), serta faktor eksternal berupa peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) yang memengaruhi pengembangan masyarakat Desa Pandu. Hasil analisis tersebut kemudian menjadi dasar dalam penyusunan Planning of Action (PoA) yang memuat tujuan program, sasaran kegiatan, bentuk intervensi, mitra pelaksana, indikator keberhasilan, serta jadwal pelaksanaan.

Tahap ketiga merupakan implementasi program pengabdian yang dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan pemerintah desa, lembaga pendidikan, pelaku UMKM, kader masyarakat, serta mahasiswa KKN. Program yang dilaksanakan dikelompokkan ke dalam tiga bidang utama, yaitu bidang ekonomi, yang berfokus pada penguatan promosi dan pemasaran UMKM; bidang pendidikan, yang diarahkan pada pengembangan media pembelajaran bagi peserta didik usia dini; serta bidang sosial, yang meliputi kegiatan edukasi mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba sebagai upaya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan dan ketahanan sosial. Seluruh kegiatan dirancang berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan sehingga setiap program memiliki sasaran dan luaran yang sesuai dengan kondisi masyarakat Desa Pandu.

Tahap keempat adalah monitoring dan evaluasi yang dilakukan selama dan setelah pelaksanaan kegiatan. Monitoring bertujuan untuk memastikan kesesuaian pelaksanaan program dengan Planning of Action, sedangkan evaluasi dilakukan untuk menilai ketercapaian indikator program berdasarkan tingkat partisipasi masyarakat, keterlaksanaan kegiatan, serta luaran yang dihasilkan. Evaluasi juga dilakukan melalui diskusi bersama pemerintah desa dan masyarakat sebagai bentuk umpan balik terhadap efektivitas program yang telah dilaksanakan.

Tahap terakhir adalah dokumentasi dan refleksi hasil kegiatan. Dokumentasi dilakukan melalui pencatatan aktivitas, pengumpulan foto kegiatan, notulen diskusi, serta dokumen pendukung lainnya sebagai bukti pelaksanaan program. Seluruh data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menginterpretasikan keterkaitan antara hasil identifikasi kebutuhan, proses implementasi program, tingkat partisipasi masyarakat, serta luaran yang

dihasilkan pada masing-masing bidang pengabdian. Analisis tersebut digunakan untuk menjelaskan bagaimana pendekatan berbasis identifikasi kebutuhan berkontribusi terhadap penyusunan dan pelaksanaan program KKN yang lebih relevan, partisipatif, dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat.



Gambar 1. Tahapan implementasi Kuliah Kerja Nyata Multibidang.

3. HASIL

Identifikasi Kebutuhan Masyarakat sebagai Dasar Penyusunan Program Pengabdian

Pelaksanaan program pengabdian diawali dengan kegiatan identifikasi kebutuhan masyarakat untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi, potensi, dan permasalahan yang dihadapi Desa Pandu. Tahap ini dilakukan melalui observasi lapangan, koordinasi dengan Pemerintah Desa, serta diskusi dengan masyarakat dan mitra kegiatan (Zanariyah, 2024). Tahapan ini sejalan dengan prinsip evaluasi context pada model CIPP yang dikemukakan Sudrajat (2025), di mana pemahaman menyeluruh terhadap kondisi awal masyarakat menjadi prasyarat bagi keberhasilan tahap perencanaan dan implementasi pada tahap berikutnya.

Hasil identifikasi yang ditunjukkan pada Tabel 1 menunjukkan beberapa kebutuhan utama yang menjadi prioritas pelaksanaan program pengabdian, yaitu penguatan promosi UMKM, peningkatan media pembelajaran bagi peserta didik usia dini, edukasi mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba, serta penguatan koordinasi antara mahasiswa dan pemerintah desa.

Seluruh kebutuhan tersebut selanjutnya dipetakan melalui analisis SWOT dan dituangkan ke dalam *Planning of Action* (PoA) sebagai pedoman pelaksanaan program KKN (Muthiah dkk., 2026).

Tabel 1. Hasil Identifikasi Kebutuhan Masyarakat.

Bidang	Kebutuhan yang Diidentifikasi	Program Pengabdian
Ekonomi	Promosi UMKM masih terbatas	Pendampingan branding dan banner usaha
Pendidikan	Media pembelajaran masih terbatas	Pembelajaran Bahasa Inggris dan media edukatif
Sosial	Perlunya edukasi bahaya narkoba	Penyuluhan dan penyusunan modul edukasi
Tata Kelola	Koordinasi program perlu diperkuat	Koordinasi dengan pemerintah desa dan mitra

Hasil identifikasi kebutuhan menunjukkan bahwa penyusunan program pengabdian dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan sejak tahap awal. Pendekatan ini membantu memastikan bahwa program yang dilaksanakan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat Desa Pandu, sehingga pelaksanaan kegiatan menjadi lebih terarah dan relevan dengan permasalahan yang dihadapi (Wardianti, 2024).

Implementasi Model Kolaboratif Pengabdian melalui Kemitraan Multipihak

Hasil identifikasi kebutuhan masyarakat menjadi dasar dalam membangun kolaborasi antara mahasiswa KKN dengan berbagai pemangku kepentingan di Desa Pandu. Kolaborasi ini dilaksanakan melalui koordinasi bersama Pemerintah Desa, lembaga pendidikan, pelaku UMKM, serta masyarakat sebagai mitra utama dalam pelaksanaan program pengabdian (Ramadhani dkk., 2025). Kejelasan pembagian peran antara pihak kampus dan mitra lapangan, sebagaimana ditemukan pada kemitraan dosen dan mahasiswa KKN dalam program parenting di Banyumas (Wiyani, 2023), turut menjadi kunci efektivitas koordinasi program di Desa Pandu.

Keterlibatan berbagai pihak tersebut bertujuan untuk memastikan setiap program yang direncanakan dapat dilaksanakan secara efektif, sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan memperoleh dukungan dari lingkungan setempat (Kurniawan dkk., 2023). Temuan ini memperkuat hasil kajian Suaib dkk. (2025) yang menegaskan bahwa sinergi multipihak antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat menjadi faktor kunci keberhasilan program pengabdian berbasis lingkungan maupun sosial. Pola kolaborasi yang serupa juga ditemukan pada penelitian Tirtoni dkk. (2026), di mana keterlibatan aktif pemerintah desa dalam mendukung program mahasiswa KKN mempercepat penerimaan program oleh masyarakat.

Pemerintah Desa berperan sebagai mitra strategis dalam memberikan informasi mengenai kondisi desa, memfasilitasi koordinasi dengan masyarakat, serta mendukung pelaksanaan berbagai program kerja. Di sisi lain, lembaga pendidikan berkontribusi dalam

pelaksanaan program pembelajaran Bahasa Inggris, sedangkan pelaku UMKM menjadi mitra dalam kegiatan pendampingan penguatan identitas usaha melalui branding dan media promosi. Masyarakat juga berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan penyuluhan, diskusi, dan pelaksanaan program yang telah disusun bersama, sejalan dengan peran tokoh masyarakat dalam membantu kelancaran program KKN (Naser dkk., 2024).

Tabel 2. Peran Pemangku Kepentingan dalam Pelaksanaan Program Pengabdian.

Pemangku Kepentingan	Peran
Mahasiswa KKN	Perencana, pelaksana, dan evaluator program pengabdian
Pemerintah Desa	Koordinator, fasilitator, dan pendukung pelaksanaan kegiatan
Lembaga Pendidikan	Mitra pelaksanaan program pembelajaran
Pelaku UMKM	Mitra pendampingan penguatan usaha
Masyarakat	Partisipan sekaligus penerima manfaat program

Kolaborasi yang terjalin menunjukkan bahwa pelaksanaan pengabdian tidak hanya berorientasi pada penyelesaian program kerja, tetapi juga membangun kemitraan yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan sesuai dengan kapasitas dan perannya masing-masing (Azhar dkk., 2023). Pendekatan ini menciptakan koordinasi yang lebih baik dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan program.



Gambar 2. Pelaksanaan Koordinasi dengan Pemerintah Desa, Mitra Pendidikan, dan Pelaku UMKM.

Dengan demikian, keberhasilan kolaborasi multipihak di Desa Pandu tidak berdiri sendiri, melainkan konsisten dengan pola yang ditemukan pada berbagai konteks pengabdian lain meski dengan fokus bidang yang berbeda. Melalui pembagian peran yang jelas, setiap pemangku kepentingan tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berkontribusi dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan keberlanjutan program, sejalan dengan prinsip pengabdian masyarakat yang menempatkan kemitraan sebagai dasar dalam menciptakan program yang efektif, adaptif, dan berkelanjutan (Ramadhani dkk., 2025).



Gambar 3. Implementasi Program Pengabdian Masyarakat di Desa Pandu: Pendampingan Branding, Penyuluhan, dan Literasi Bahasa Inggris.

Pelaksanaan ketiga program tersebut menunjukkan bahwa implementasi pengabdian masyarakat di Desa Pandu dilaksanakan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan yang telah dilakukan pada tahap perencanaan. Program yang dikembangkan tidak hanya menyesuaikan kondisi masyarakat, tetapi juga melibatkan mitra sesuai bidang masing-masing sehingga proses implementasi berlangsung secara kolaboratif. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa identifikasi kebutuhan menjadi dasar dalam menentukan bentuk intervensi, sedangkan kolaborasi menjadi mekanisme untuk memastikan program dapat dilaksanakan secara efektif dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

Pelaksanaan Program Pengabdian Berdasarkan Prioritas Kebutuhan Masyarakat

Hasil identifikasi kebutuhan yang dilakukan pada tahap awal menjadi dasar dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Desa Pandu. Setiap program dirancang untuk menjawab kebutuhan prioritas yang telah dipetakan bersama pemerintah desa dan masyarakat. Implementasi program tidak dilakukan secara terpisah, tetapi melalui kolaborasi antara mahasiswa KKN, pemerintah desa, lembaga pendidikan, pelaku UMKM, dan masyarakat sehingga setiap kegiatan memiliki keterkaitan dengan kebutuhan lokal yang telah diidentifikasi sebelumnya (Ramadhani dkk., 2025).

Untuk memudahkan pelaksanaan program, hasil identifikasi kebutuhan diterjemahkan ke dalam beberapa bentuk intervensi sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Keterkaitan Identifikasi Kebutuhan dengan Implementasi Program.

Bidang	Kebutuhan yang Diidentifikasi	Implementasi Program	Luaran
Ekonomi	Penguatan promosi UMKM	Pendampingan branding dan banner usaha	Banner usaha
Pendidikan Sosial	Media pembelajaran interaktif Edukasi bahaya narkoba	Pembelajaran Bahasa Inggris Penyuluhan dan modul edukasi	Media pembelajaran Poster dan modul

Penguatan UMKM melalui Pendampingan Branding

Salah satu kebutuhan yang ditemukan selama proses identifikasi adalah masih terbatasnya media promosi yang dimiliki pelaku UMKM di Desa Pandu. Kondisi tersebut menyebabkan identitas usaha belum tersampaikan secara optimal kepada masyarakat. Sebagai tindak lanjut, tim KKN melaksanakan pendampingan branding melalui penyusunan dan pemasangan banner usaha yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing UMKM (Ramadani dkk., 2024; Kurniawan dkk., 2023).

Pendampingan dilakukan melalui diskusi bersama pelaku usaha mengenai informasi yang akan ditampilkan, penyusunan desain banner, hingga pemasangan media promosi di lokasi usaha. Selain menghasilkan banner sebagai identitas usaha, kegiatan ini juga memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM mengenai pentingnya branding dalam mendukung pemasaran produk.

Penguatan Pembelajaran melalui Program Bahasa Inggris

Bidang pendidikan menjadi salah satu fokus pengabdian setelah hasil identifikasi menunjukkan perlunya media pembelajaran yang lebih menarik bagi peserta didik usia dini. Berdasarkan kebutuhan tersebut, tim KKN melaksanakan pembelajaran Bahasa Inggris di TK Melati Putih dengan menggunakan metode interaktif yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini.

Pelaksanaan pembelajaran memanfaatkan media bergambar, permainan edukatif, dan aktivitas komunikasi sederhana sehingga peserta didik dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan. Pendekatan tersebut mendorong partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran serta memperkaya pengalaman belajar di kelas. Metode pembelajaran partisipatif semacam ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa, tetapi juga sejalan dengan pentingnya penguatan karakter pada pendidikan usia dini sebagaimana ditemukan dalam kajian pengembangan karakter di sekolah dasar (Syifaurrehman dkk., 2025), yang menegaskan bahwa metode pembelajaran interaktif efektif membentuk sikap dan karakter positif peserta didik sejak usia dini.



Gambar 4. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Peserta Didik Usia Dini.

Edukasi Bahaya Penyalahgunaan Narkoba

Selain bidang ekonomi dan pendidikan, hasil identifikasi juga menunjukkan perlunya peningkatan edukasi masyarakat mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba. Sebagai upaya preventif, tim KKN melaksanakan kegiatan penyuluhan yang didukung dengan media edukasi berupa poster dan modul agar informasi dapat dipahami dengan lebih mudah oleh masyarakat.

Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui diskusi/tanya jawab sehingga peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk memahami berbagai bentuk pencegahan penyalahgunaan narkoba dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan penyuluhan ini turut mendukung capaian Sustainable Development Goals (SDGs) pada bidang kesehatan masyarakat, sebagaimana ditegaskan dalam evaluasi efektivitas program KKN terhadap capaian SDGs (Suhendra, 2023).

Luaran dan Dampak Awal Program Pengabdian

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Desa Pandu menghasilkan berbagai luaran yang mendukung pemberdayaan masyarakat pada bidang ekonomi, pendidikan, dan sosial. Luaran tersebut tidak hanya berupa produk fisik, tetapi juga peningkatan partisipasi masyarakat serta penguatan kerja sama antara mahasiswa KKN, pemerintah desa, dan mitra kegiatan. Keberadaan luaran tersebut menjadi indikator bahwa program yang dirancang berdasarkan identifikasi kebutuhan masyarakat dapat diimplementasikan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Muthiah dkk., 2026). Pola dampak awal ini memperlihatkan kesesuaian antara input dan produk program, sejalan dengan prinsip evaluasi CIPP yang menekankan keterkaitan antarkomponen program (Sudrajat, 2025).

Secara umum, luaran program meliputi media promosi bagi pelaku UMKM berupa banner usaha, media pembelajaran Bahasa Inggris untuk peserta didik usia dini, serta media edukasi berupa poster dan modul penyuluhan bahaya penyalahgunaan narkoba. Selain menghasilkan produk yang dapat dimanfaatkan oleh mitra, pelaksanaan kegiatan juga mendorong keterlibatan aktif masyarakat selama proses pengabdian berlangsung sehingga memperkuat kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat desa (Wardianti, 2024). Dokumentasi dan publikasi luaran program melalui media sosial turut memperkuat reputasi perguruan tinggi serta memperluas jangkauan manfaat program kepada khalayak yang lebih luas (Cahya dkk., 2022).

Tabel 4. Luaran dan Dampak Awal Program Pengabdian.

Program	Luaran	Dampak Awal
Pendampingan UMKM	Banner usaha	UMKM memiliki media promosi dan identitas usaha yang lebih baik
Pembelajaran Bahasa Inggris	Media pembelajaran dan aktivitas edukatif	Peserta didik menunjukkan antusiasme dan keterlibatan selama proses pembelajaran
Penyuluhan Bahaya Narkoba	Poster dan modul edukasi	Masyarakat memperoleh informasi mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba dan upaya pencegahannya

Pelaksanaan program juga menunjukkan adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Dukungan pemerintah desa, lembaga pendidikan, pelaku UMKM, serta masyarakat menjadi faktor yang mempermudah implementasi program dan memperkuat keberlanjutan hasil pengabdian. Keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat tidak hanya menghasilkan luaran berupa produk, tetapi juga membangun hubungan kemitraan yang lebih baik antara perguruan tinggi dan masyarakat.



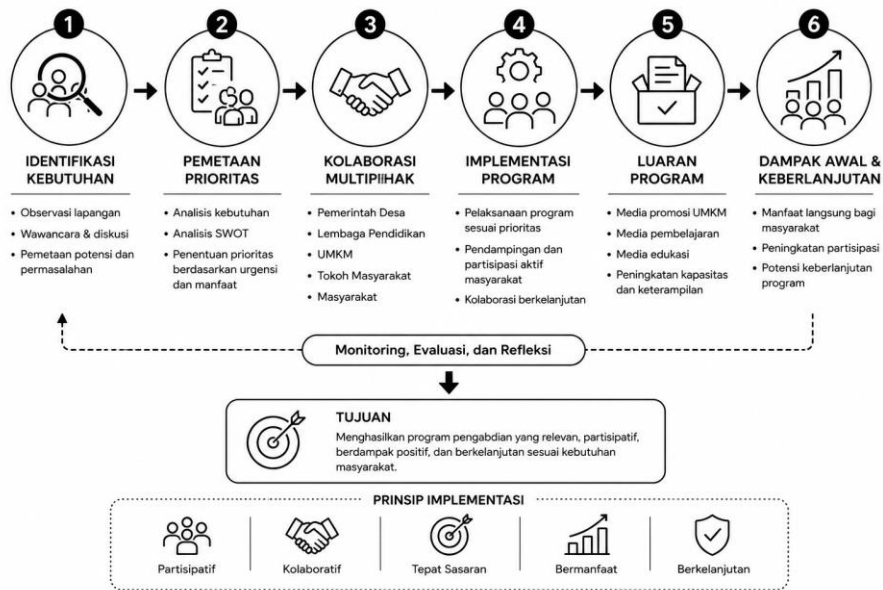
Gambar 6. Bentuk Luaran KKN: Modul dan Poster Edukasi.

Sintesis Implementasi Pengabdian Masyarakat Berbasis Identifikasi Kebutuhan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Pandu menunjukkan bahwa identifikasi kebutuhan merupakan tahapan yang menentukan arah penyusunan dan implementasi program. Program yang dilaksanakan tidak disusun berdasarkan pendekatan yang bersifat umum, melainkan berasal dari hasil observasi lapangan, koordinasi dengan pemerintah desa, diskusi dengan masyarakat, serta analisis terhadap potensi dan permasalahan yang ditemukan selama tahap awal kegiatan. Pendekatan tersebut memungkinkan setiap program memiliki keterkaitan yang jelas dengan kebutuhan masyarakat sehingga pelaksanaannya menjadi lebih terarah dan relevan.

Hasil implementasi juga menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan program dipengaruhi oleh kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan. Pemerintah desa berperan dalam memfasilitasi koordinasi dan pelaksanaan kegiatan, lembaga pendidikan menjadi mitra dalam program pembelajaran, pelaku UMKM berpartisipasi dalam kegiatan pendampingan usaha, sedangkan masyarakat terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan penyuluhan dan pemberdayaan. Kolaborasi tersebut memperkuat proses implementasi sehingga setiap program dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan (Ramadhani dkk., 2025). Pola keterkaitan antara identifikasi kebutuhan, kolaborasi, dan luaran program ini memperkuat sejumlah temuan pada konteks pengabdian lain, seperti efektivitas KKN dalam mendukung SDGs (Suhendra, 2023), sosialisasi kolaboratif berbasis teknologi desa (Tirtoni dkk., 2026), collaborative governance pascabencana (Jayus dkk., 2026), serta sinergi multipihak dalam tata kelola dan edukasi lingkungan (Suaib dkk., 2025). Kesamaan pola pada berbagai konteks tersebut menunjukkan bahwa pendekatan berbasis identifikasi kebutuhan dan kolaborasi multipihak bersifat dapat direplikasi pada berbagai jenis program pengabdian, tidak terbatas pada satu bidang tertentu.

Berdasarkan keseluruhan hasil pelaksanaan kegiatan, implementasi pengabdian masyarakat pada KKN di Desa Pandu dapat dipahami sebagai suatu rangkaian proses yang dimulai dari identifikasi kebutuhan masyarakat, dilanjutkan dengan penyusunan prioritas program, pelaksanaan kegiatan secara kolaboratif, hingga menghasilkan berbagai luaran yang memberikan manfaat awal bagi masyarakat. Hubungan antartahapan tersebut disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Sintesis Implementasi Pengabdian Masyarakat Berbasis Identifikasi Kebutuhan pada Program KKN Kelompok 12 Desa Pandu.

Tabel 5. Sintesis Implementasi Program Pengabdian.

Tahapan	Hasil
Identifikasi kebutuhan	Diperoleh prioritas kebutuhan masyarakat melalui observasi, koordinasi, dan analisis SWOT
Perencanaan	Penyusunan Planning of Action berdasarkan kebutuhan prioritas
Implementasi	Pelaksanaan program bidang ekonomi, pendidikan, dan sosial melalui kolaborasi multipihak
Luaran	Banner UMKM, media pembelajaran, poster dan modul edukasi
Dampak awal	Meningkatnya partisipasi masyarakat dan tersedianya media yang mendukung kegiatan pemberdayaan

Temuan pada kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa proses identifikasi kebutuhan memberikan arah yang jelas dalam penyusunan program sehingga setiap kegiatan memiliki hubungan langsung dengan kebutuhan masyarakat. Pendekatan tersebut memperkuat efektivitas pelaksanaan pengabdian karena program tidak hanya berorientasi pada penyelesaian agenda KKN, tetapi juga disusun berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah desa, lembaga pendidikan, pelaku UMKM, dan masyarakat menjadi faktor yang mendukung terlaksananya program secara efektif serta memperkuat pemanfaatan luaran yang dihasilkan.

Hasil ini mengindikasikan bahwa pengabdian masyarakat berbasis identifikasi kebutuhan dapat menjadi pendekatan yang relevan dalam pelaksanaan KKN karena mampu menghubungkan proses perencanaan dengan implementasi program secara lebih sistematis. Melalui pendekatan tersebut, setiap tahapan pengabdian saling berkaitan mulai dari pemetaan kebutuhan, penyusunan prioritas, pelaksanaan program, hingga terciptanya luaran yang sesuai

dengan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, implementasi pengabdian tidak hanya menghasilkan produk atau kegiatan, tetapi juga membangun mekanisme kolaborasi yang mendukung keberlanjutan program di tingkat desa.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 12 Universitas Gresik di Desa Pandu, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik menunjukkan bahwa identifikasi kebutuhan masyarakat merupakan tahapan penting dalam penyusunan program pengabdian yang lebih relevan dan tepat sasaran. Hasil identifikasi kebutuhan menjadi dasar dalam menentukan prioritas program pada bidang ekonomi, pendidikan, dan sosial sehingga kegiatan yang dilaksanakan mampu menjawab kebutuhan masyarakat setempat. Implementasi program melalui kolaborasi antara perguruan tinggi, Pemerintah Desa Pandu, lembaga pendidikan, pelaku UMKM, dan masyarakat menghasilkan berbagai luaran berupa media promosi UMKM, media pembelajaran, serta media edukasi yang memberikan manfaat awal bagi masyarakat. Pendekatan berbasis identifikasi kebutuhan yang dipadukan dengan kolaborasi multipihak menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan pengabdian masyarakat sekaligus mendorong keberlanjutan program. Program pengabdian masyarakat selanjutnya diharapkan tetap mengedepankan proses identifikasi kebutuhan sebagai dasar penyusunan program agar kegiatan yang dilaksanakan semakin sesuai dengan kondisi dan prioritas masyarakat. Selain itu, diperlukan penguatan monitoring dan evaluasi secara berkala serta keberlanjutan kerja sama antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat sehingga luaran program dapat terus dimanfaatkan dan dikembangkan dalam jangka panjang.

DAFTAR REFERENSI

- Aghniya, S., Qorih, S., Sari, N. D., Zahrani, A., Diyyah, H. N., Keysa, N., Laili, M. R., Sari, R. P., Nurzakiah, N., Shiddiq, M. J., Ramadan, R., Muldani, M., Hakim, D. A., Hartono, A., & Nugraha, I. (2026). *Implementation of the KKN Gradasi program (mutual cooperation, academic synergy, and innovation) in community empowerment of Mekarsari Village. Indonesian Journal of Community Empowerment*, 7(1), 46–62. <https://doi.org/10.35899/ijce.v7i1.1174>
- Azhar, M. F., et al. (2023). Kolaborasi mahasiswa dan masyarakat desa dalam mengatasi tantangan sosial melalui program KKN di Desa Pisangan Jaya. *Jurnal Ilmiah dan Karya Mahasiswa*, 1(6), 20–47.
- Cahya, A. N., et al. (2022). Standarisasi publikasi luaran dan pengelolaan sosial media mahasiswa KKN guna penguatan reputasi perguruan tinggi. *Jurnal IMPRESI*, 3(1), 27–42.

- Cornish, et al. (2023). *Participatory action research*. LSE, 3, 1–37.
- Jayus, Z., et al. (2026). Rehabilitasi dan collaborative governance dalam pemulihan ekonomi pasca banjir Kabupaten Pidie Jaya. *JURAGAN: Jurnal Ragam Pengabdian Penelitian*, 3(2), 3552–3562.
- Kurniawan, A., et al. (2023). Pendampingan UMKM kripik pisang dan talas melalui packaging dan digital marketing di Kelurahan Rakam, Kabupaten Lombok Timur, NTB. *KOMATIKA*, 3(1), 20–28. <https://doi.org/10.34148/komatika.v3i1.620>
- Lukman, G. A., Alifah, A. P., Divarianti, A., & Humaedi, S. (2021). Kasus narkoba di Indonesia dan upaya pencegahannya di kalangan remaja. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(3), 405–417. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.36796>
- Muniarty, P., Wulandari, W., Pratiwi, A., & Rimawan, M. (2022). Pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima. *Journal of Empowerment*, 2(2), 172. <https://doi.org/10.35194/je.v2i2.1586>
- Muthiah, H., et al. (2026). Pemetaan potensi wilayah berbasis SWOT sebagai fondasi pemberdayaan masyarakat Desa Samili, Kecamatan Woha, Kabupaten Bima. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 1267–1274.
- Naser, M. N., et al. (2024). Peran tokoh masyarakat dalam membantu menjalankan program KKN. *SEMAR: Jurnal Sosial dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 17–23.
- Nyoto, N. (2021). Eksplorasi kinerja dosen melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(4), 428–438. <https://doi.org/10.35145/procuratio.v9i4.1792>
- Ohnishi, S., et al. (2024). A framework for analyzing co-creation value chain mechanisms in community-based approaches: A literature review. *Sustainability*, 16, 1–26.
- Ramadani, T., et al. (2024). Optimalisasi potensi Desa Klumpang Kampung melalui program Kuliah Kerja Nyata berbasis pemberdayaan masyarakat. *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(6), 1642–1648.
- Ramadhani, W., et al. (2025). Partisipasi mahasiswa KKN UIN Walisongo dalam pemberdayaan masyarakat Desa Pakis: Sinergi pendidikan, ekonomi, dan sosial untuk pembangunan berkelanjutan. *BAKTI: Journal of Public Service and Collaboration*, 1(1), 9–18.
- Ramadhania, S. U., Hayati, K. R., Supriyono, S., & Sugito, S. (2022). Upaya peningkatan angka penjualan di Kelurahan Rungkut Menanggal melalui program pendampingan digital marketing UMKM pengrajin kain batik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(5), 531–536. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.720>
- Snapp, S. S., et al. (2023). Participatory action research generates knowledge for Sustainable Development Goals. *Frontiers in Ecology and the Environment*, 341–349. <https://doi.org/10.1002/fee.2591>
- Suaib, E., et al. (2025). Sinergi multipihak: Penguatan tata kelola dan edukasi lingkungan di Desa Cialam Jaya-Tanea, Konawe Selatan, Sultra. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(3), 2469–2488.
- Sudrajat, A. R. (2025). Evaluasi program pembangunan sarana dan prasarana kelurahan dan pemberdayaan masyarakat menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product) di Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah Koordinasi*, 4(1).
- Suhendra. (2023). Efektivitas program KKN STISIPOL Candradimuka Tahun 2023 dalam

- mendukung implementasi SDGs: Studi di Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(3), 234–246.
- Susilawati, S., Darmawan, D. N., Tunniza, K., Asniar, A., Ramadhani, A., & Safina, N. (2023). KKN kolaboratif sebagai bentuk identifikasi dan pengembangan potensi wilayah Desa Samangki. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(1), 409–417.
- Syifaurrahmah, S., et al. (2025). Religious character development in elementary schools in Palembang: A comparative study. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 12(1), 93–104. <https://doi.org/10.17509/t.v11i2>
- Tirtoni, F., et al. (2026). Sosialisasi penggunaan website desa kolaborasi antara tim KKN UMSIDA dan pemerintahan Desa Sedaeng. *Kanigara*, 6(1), 8–19.
- Wardianti, F. I. (2024). Optimalisasi kolaborasi mahasiswa KKN 26 dan masyarakat Desa Munggugianti untuk menciptakan program kerja lingkungan dan pendukungnya sehingga tercapai tujuan yang saling menguntungkan. *Jurnal Cakrawala Maritim*, 7(2), 12–21.
- Wiyani, N. A. (2023). Kemitraan antara dosen dan mahasiswa KKN dalam penyelenggaraan program parenting bagi masyarakat desa di Banyumas. *Solidaritas: Jurnal Pengabdian*, 3(2), 161–170.
- WulanDini, F. Y., Reswandari, D., Abidin, Z. A. S., Suhendra, K. A., Anum, L., Wahyuni, I., Al Falah, I., Hendra, H., Pasuan, J. M., & Yatimin, Y. (2026). Strategi inovatif pembelajaran anak usia dini melalui aktivitas mewarnai, berhitung, dan pojok baca di lingkungan masyarakat Kampung Peusar, Binong: Program KKN Gemilang ITB Ahmad Dahlan Jakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3), 16154–16161. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4323>
- Zanariyah, S. (2024). Teknik observasi yang efektif dan efisien pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 4(3), 1–4.